

Analisis Dinamika Kelompok Paskibra UINSU Untuk Membentuk Pemimpin Muda dan Solidaritas Anggota

Sukma Hadisti Nasution¹ Salsabila Lubis² Annysha Maharani Harahap³ Sapriya Zahara Larosa⁴ Afifa Tohira⁵

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: Sukmahadisti21@gmail.com¹ salsabilalubis611@gmail.com²

annyshamaharani@gmail.com³ sapriyazaharalarosa@gmail.com⁴ afifatohira848@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika kelompok Paskibra UINSU dalam membentuk karakter kepemimpinan muda dan solidaritas antar anggotanya. Penelitian dilakukan di unit kegiatan mahasiswa (UKM) Paskibra Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang dijalankan oleh komandan angkatan mampu menciptakan suasana Latihan yang inklusif dan terorganisasi dengan baik. solidaritas antar anggota diperkuat melalui kegiatan rutin seperti latihan PBB, pengibaran bendera, olahraga bersama, dan kegiatan sosial lainnya. Kendala seperti benturan jadwal kuliah diatasi melalui komunikasi intensif dan melibatkan alumni. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dinamika kelompok memiliki peran signifikan dalam memperkuat dalam kepemimpinan dan solidaritas internal organisasi.

Kata Kunci: Dinamika Kelompok, Kepemimpinan Muda, Organisasi Mahasiswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dinamika adalah suatu pola atau cara pertumbuhan, perubahan, atau perkembangan dalam suatu bidang tertentu, atau suatu sistem perhubungan yang saling berinteraksi dan memengaruhi antar unsur yang berbeda, disebabkan oleh hubungan langsung di antara elemen-elemen tersebut. Konsep dinamika ini lebih menekankan pada gerakan yang berasal dari dalam dirinya sendiri, yang berarti sumber gerakannya berasal dari dalam kelompok itu sendiri, bukan dari faktor eksternal, diilhami oleh teori kekuatan medan yang terjadi dalam sebuah kelompok, sebagai hasil dari interaksi di antara para anggotanya. Kelompok didefinisikan sebagai suatu himpunan yang terdiri dari dua individu atau lebih, dengan syarat adanya keanggotaan yang jelas, kesadaran akan kelompok, perasaan adanya kesamaan tujuan atau sasaran, saling bergantung dalam upaya memenuhi kebutuhan, terjadinya interaksi, serta kemampuan untuk bertindak dengan cara tertentu yang telah disepakati. Dengan demikian, Dinamika Kelompok merupakan suatu metode dan proses yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai kerja sama dalam kelompok. Ini berarti metode dan proses dinamika kelompok berusaha untuk mengembangkan dan membangun kelompok yang sebelumnya terdiri dari individu-individu yang belum saling mengenal, menjadi satu kesatuan kelompok dengan tujuan, norma, dan cara pencapaian yang disepakati bersama. (Kementerian Pertahanan RI Badan Pendidikan dan Pelatihan, 2020). Teori kepemimpinan merupakan ringkasan dari serangkaian perilaku seorang pemimpin serta konsep-konsep yang berkaitan dengan kepemimpinan itu sendiri, sambil menyoroti konteks sejarah, alasan munculnya kepemimpinan, syarat-syarat untuk menjadi pemimpin, karakteristik utama pemimpin, tugas dan fungsi utama, serta etika dalam profesi kepemimpinan. teori kepemimpinan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Teori Karakteristik. Ini adalah teori yang berupaya mengidentifikasi sifat-sifat khas (baik fisik, mental, maupun kepribadian) yang berkaitan dengan keberhasilan dalam kepemimpinan. Ada beberapa ciri-ciri unggul yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin, di antaranya adalah kecerdasan yang tinggi, daya inisiatif yang banyak. semangat yang besar. kedewasaan emosional, kemampuan untuk mempengaruhi dan komunikasi yang baik. rasa percaya diri, kepekaan. kreativitas. keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan atribut lainnya.
2. Teori kepribadian pemimpin. Kepemimpinan dalam jenis ini muncul berdasarkan kualitas pribadi atau pola perilaku dari pemimpin. Teori ini mengindikasikan bahwa seorang pemimpin cenderung berperilaku dengan cara yang serupa. meskipun dia tidak kembali mengambil tindakan yang sama dalam setiap situasi yang dihadapinya.
3. Teori situasional dalam kepemimpinan. Ini adalah pendekatan yang menekankan bahwa seorang pemimpin perlu memahami perilakunya, sifat-sifat bawahannya, dan konteks situasi sebelum menerapkan gaya kepemimpinan tertentu.(Peramesti & Kusmana, 2018)

Pengembangan atau penciptaan karakter dianggap penting untuk dilakukan oleh perguruan tinggi dan pihak terkait agar menjadi dasar dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan perkuliahan. Inti dari pendidikan karakter adalah untuk mendorong terbentuknya kepribadian yang positif. Pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik akan memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas serta komitmennya dalam melaksanakan berbagai aktivitas dengan sebaik-baiknya, serta melakukannya dengan benar dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Sedangkan tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan serta hasil pendidikan di lingkungan perkuliahan, yang berorientasi pada mencapai pembentukan karakter atau akhlak yang luhur pada peserta didik secara menyeluruh, terintegrasi, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa tujuan pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter mahasiswa, sehingga pendidikan karakter menjadi suatu keharusan sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional.(Nunung Nurlina et al., 2024) Dalam interaksi kelompok, selalu terdapat elemen yang mendorong dan menghalangi pencapaian tujuan bersama. Elemen-elemen ini dapat berupa kelebihan maupun kekurangan dari kelompok itu sendiri. Kelebihan yang dimiliki kelompok mencakup sikap terbuka antara anggota untuk berbagi dan menerima informasi serta pendapat dari rekan-rekannya; keinginan anggota untuk mengutamakan kepentingan kelompok dengan menyisihkan kepentingan pribadi; serta kemampuan emosional anggota dalam menyampaikan aturan dan norma yang telah disepakati oleh kelompok. Sementara itu, kekurangan kelompok dapat dipicu oleh durasi penugasan, lokasi, atau jarak antar anggota yang berjauhan, yang bisa memengaruhi baik kualitas maupun jumlah pertemuan.(Ginocchio, 2006)

Kelompok sosial (social bunch) adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama. Hubungan ini menyangkut kaitan timbal balik yang saling mempengaruhi, kesadaran untuk saling menolong, dan kesadaran saling membutuhkan satu sama lain. Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama. Ada aksi dan ada reaksi. Pelakunya lebih dari satu. Antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan dengan menentukan kedudukan masing-masing anggota (siapa yang menjadi ketua atau anggota). Interaksi yang terjadi saat akan memunculkan perbedaan antara individu satu dengan lainnya sehingga timbul perpecahan (konflik). Perpecahan yang terjadi biasanya bersifat sementara karena timbul kesadaran arti pentingnya kelompok tersebut, sehingga anggota kelompok berusaha menyesuaikan kepentingan bersama.(Saidang & Suparman, 2019) Lewin, seorang pakar dalam

teori medan, mengemukakan bahwa perilaku (B) individu adalah hasil dari interaksi antara pribadi (P) dan lingkungannya (E), yang dirumuskan sebagai berikut: $B = f(P, E)$ Di mana: B = Perilaku P = Kepribadian E = Lingkungan Setelah itu, Lewin menerapkan teori ini terhadap kelompok, yang kemudian dikenal sebagai teori dinamika kelompok. Teori ini mengemukakan bahwa perilaku suatu kelompok dalam mencapai tujuannya bergantung pada totalitas situasi yang ada, mencakup keadaan dalam kelompok (internal) serta keadaan di luar kelompok (eksternal). Dari teori ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan perilaku kelompok dalam mencapai tujuannya bisa berasal dari dalam kelompok itu sendiri (internal) maupun dari luar kelompok (eksternal). Dengan demikian, dinamika kelompok dapat dipahami sebagai pergerakan kelompok akibat pengaruh berbagai kekuatan, baik dari dalam maupun luar kelompok, yang berinteraksi dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama. (Dalam & Dinamika, 2019)

Dalam berbagai kelompok sosial yang terdiri dari individu-individu, seperti jaringan keluarga, organisasi mahasiswa, dan lain-lain, setiap anggota terlibat dalam interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam situasi solidaritas sosial, interaksi antar individu sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Solidaritas sosial menciptakan perasaan, nasib, dan tanggung jawab yang serupa. Tidak ada komunitas yang bisa hidup tanpa adanya solidaritas. Seperti yang diungkapkan oleh Emile Durkheim, solidaritas merupakan kebutuhan yang wajib dan esensial bagi setiap masyarakat. Solidaritas sosial adalah elemen krusial dalam kehidupan kelompok untuk menjaga keberadaan kelompok tersebut, dan solidaritas yang terjalin diantara anggotanya dapat membentuk kesatuan. Suatu kelompok mesti memiliki kesadaran kolektif dan rasa menjadi satu anggota di antara sesama anggotanya, dimana perasaan atau emosi dapat berkembang melalui kesamaan untuk membangun solidaritas sosial dan mencapai tujuan bersama dalam organisasi.

Organisasi mahasiswa biasanya terbentuk di universitas, menyediakan ruang bagi berbagai organisasi mahasiswa yang ada baik di kampus maupun di luar kampus. Mahasiswa yang berkuliah di perguruan tinggi adalah generasi milenial yang ingin bersosialisasi dengan rekan-rekan yang seumuran. Ide mendirikan Paskib UINSU muncul dari keinginan untuk berbagi, berkolaborasi, dan mempererat hubungan antar mahasiswa dalam sebuah wadah yang mencerminkan rasa kekeluargaan. Di sini, Paskib UINSU hadir sebagai salah satu elemen dari Bendera Merah Putih Indonesia yang turut berkontribusi untuk mewujudkan salah satu prinsip Pancasila "Bhineka Tunggal Ika". Organisasi Paskib UINSU dibentuk untuk membantu pembangunan bangsa dan peradaban saat ini, serta terus berupaya beradaptasi dengan berbagai tuntutan zaman. Dia berkomitmen untuk melaksanakan berbagai kegiatan positif demi membangun solidaritas di antara pengurus dan anggota. Banyak kegiatan telah dilaksanakan, antara lain: keakraban, olahraga, dialog publik, musyawarah besar, pengabdian masyarakat, serta berbagai kegiatan lainnya. (Lorita et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana bertujuan untuk memahami dinamika kelompok Paskibra UINSU secara mendalam dalam bentuk karakter kepemimpinan muda dan solidaritas antar anggota. Adapun lokasinya yang terletak di kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), khususnya pada unit kegiatan mahasiswa (UKM) paskibra. Subjek yang diteliti adalah anggota aktif paskibra UINSU, termasuk pengurus dan pelatih. Teknik pengumpulan data yang dilakukan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan paskibra untuk mengamati dinamika kelompok, peran anggota, proses pelatihan, serta pola interaksi sosial. Selanjutnya dengan wawancara mendalam dilakukan kepada ketua atau koordinaator paskibra, beberapa

anggota senior dan anggota baru, pelatih atau Pembina paskibra. Pertanyaan difokuskan pada pengalaman dalam berorganisasi, konflik yang pernah terjadi, kepemimpinan, dan bentuk solidaritas yang terbentuk.

Metode pengumpulan data yang dilakukan salah satu caranya dengan mengumpulkan data sekunder seperti foto kegiatan, struktur organisasi, dan laporan kegiatan. Teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data yaitu menyaring dan merangkum data penting dari hasil wawancara dan observasi. Kemudian penyajian data Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman pola dinamika kelompok. Peralatan yang digunakan alat tulis dan notebook untuk mencatat hasil observasi langsung Kesan pesan dilapangan, dandutipan penting dari wawancara. Kemudian alat perekam suara (Voice Recorder atau HP) digunakan untuk merekam wawancara agar informasi dapat dikaji ulang secara akurat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paskibra UINSU dibentuk pada 17 Agustus 2004, yang dirintis oleh 10 orang perintis pada Angkatan pertama. Paskibra UINSU mempunyai Pembina oleh kak Dr Budi Ama dengan beranggota seluruh Angkatan Paskibra sekitar 400-an lebih anggota. Yang dimana paskibara UINSU ini memiliki tingkatan nama untuk setiap jabatan dan Angkatan. Adapun urutannya itu dimulai dari Pembina, Dewan Pembina(DP), Pelatih Paskibra (Pelpas), Asisten Pembina (Aspepas), Paskibra Madya (Pasmad), Kepengurusam Paskibra (Kepas), Paskibra Muda (Pasmu), Tamu Paskibra(Tapas), dan Calon Tamu Paskibra (Catapas). Dimana tujuan didirikannya Paskibra UINSU ini adalah untuk membentuk karakter seorang pemimpin yang baik untuk anggotanya. Yang mana pada organisasi ini akan diberikan kesempatan untuk setiap angkatannya itu ada komandan dan wakil komandan serta anggota lainnya, yang mana untuk melihat semana baik dia bisa memimpin anggota setiap angkatannya. Yang mana pada penelitian kali ini kami hanya meneliti pada Angkatan tahun ini yaitu Angkatan 19 yang mana Angkatan ini telah menjabat menjadi kepas (kepengurusan paskibra), dengan komandan Bernama kak Mahdy dan wakil komandannya Bernama kak lili dengan anggota lain sekitar 14-an orang dengan jabatannya masing-masing. Pada Angkatan ini komandan dan wakil komandannya sangat bertanggung jawab serta pandai bagaimana cara memimpin anggota dengan baik dan juga sangat sabar dalam mengajarkan cara PBB kepada anggota yang masih baru. Paskibra UINSU melakukan Latihan rutin setiap seminggu sekali pada hari Sabtu, dengan tema Latihan PBB dan Latihan untuk menjadi pengibar bendera.

Paskibra UINSU biasanya diperintahkan untuk melakukan pengibaran pada hari penting dan nasional dan juga pengiringan wisuda untuk mengiringi buktorektor uinsu, dan juga akan melakukan Gebyar paskibra setiap tahunnya sekali. Yang mana setiap diadakannya pengibaran dan pengiringan ini maka anggota akan saling bekerja sama pada latihannya dengan seorang pemimpin yang bertanggung jawab serta dapat mengatur anggotanya dengan baik pada Latihan dilakukan. Selain itu Paskibra UINSU juga akan mengadakan kegiatan lain untuk mempererat hubungan silaturahmi antar anggota paskibra dengan melakukan kegiatan olahraga Bersama seperti, bermain voli dan juga badminton. Selain itu juga diadakan makan Bersama untuk menunjang kekompakan juga ada kegiatan rujuk party yang dilakukan. Setiap kegiatan yang diadakan paskibra UINSU memiliki pelatih yaitu ada diklat lapangan setiap Angkatan dan juga ada Dewan Pembina dan juga Pembina yang bisa turun tangan jika ada kegiatan pengibaran dan pengiringan serta lomba gebyar yang dilaksanakan.

Biasanya masalah yang dihadapi oleh Organisasi Paskibra UINSU berdasarkan yang diteliti dengan melakukan wawancara kepada wakil komandannya itu adalah waktu Latihan rutusnya yang terkadang waktunya itu bertabrakan dengan jadwal kuliah anggota paskibra yang membuat pada Latihan rutusnya itu anggotanya sedikit yang datang. Dan biasanya untuk

menyelesaikan masalah untuk waktu Latihan rutin ini biasanya bagian kepas diklat nya akan memberikan saran untuk meminta izin terlambat datang kepada sekretaris melalui chat wa, yang mana untuk izin terlambat ini setidaknya anggota paskibra tidak terlalu sedikit yang datang Latihan walaupun nanti waktu latihannya itu bertabrakan dengan jadwal kuliah anggota. Masalah lainnya yang telah ditanyakan kepada Pembina adalah waktu adanya pengibaran dan pengiringan terkadang anggota yang diperlukan untuk mengibar dan mengiring kurang, dikarenakan anggota itu terkadang dah pulang kampung lah kadang yang sakit lah juga ada yang tidak bisa karena masuk kelas. Yang mana ini akan membuat anggota dan juga Pembina khawatir apakah nanti pengibaran ini akan berhasil atau tidak. Sehingga Solusi yang dilakukan untuk menambah anggota adalah meminta bantuan kepada Angkatan sebelumnya yang bergabung di paskibara uinsu, juga diusahakan untuk menelpon dan menghubungi anggota yang beralasan tidak bisa ikut tersebut bahkan kalo bisa dijemput ketempatnya agar anggota tersebut bisa berhadir dan melaksanakan pengibaran. Dan untuk anggota yang tidak bisa ikut karena alasan masuk kelas solusinya adalah akan dibuatkan surat izin oleh sekretaris kepada setiap anggota yang ikut agar anggota tersebut boleh izin kepada dosen yang masuk dikelasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok Paskibra UINSU berperan penting dalam membentuk karakter kepemimpinan muda dan mempererat solidaritas antar anggotanya. Kepemimpinan yang dijalankan oleh komandan menunjukkan kemampuan dalam mengorganisasi, membimbing, serta menciptakan suasana Latihan yang kondusif dan inklusif. Kegiatan-kegiatan seperti Latihan rutin, pengibaran benera, hingga kegiatan sosial internal turut memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab anggota terhadap kelompok. Meskipun dihadapkan dengan tantangan seperti benturan jadwal kuliah dan kurangnya kehadiran anggota dalam kegiatan, Upaya solutif yang dilakukan seperti komunikasi intensif, pelibatan alumni, serta fleksibilitas dalam penjadwalan, menjadi bukti adanya semangat kolektif untuk menjaga keberlangsungan dan efektivitas organisasi. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam lingkup pengamatan yang hanya berfokus pada satu angkatan serta belum menggali secara mendalam dinamika konflik dan strategi resolusinya secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan analisis pada lintas Angkatan serta menggunakan pendekatan komperatif untuk memahami lebih dalam perubahan pola kepemimpinan dan solidaritas dari waktu ke waktu.

Disarankan agar organisasi Paskibra UINSU terus mengembangkan pola kepemimpinan yang adaptif dan responsive terhadap kebutuhan anggotanya. Upaya penguatan solidaritas antar anggota perlu terus dilakukan melalui kegiatan rutin dan inovatif yang melibatkan seluruh elemen organisasi. Pihak universitas juga diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal, terutama dalam hal penyediaan waktu dan fasilitas agar aktivitas organisasi tidak berbenturan dengan kewajiban akademik. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas objek kajian hingga mencakup lintas Angkatan dan menggunakan metode yang lebih beragam agar dinamika kelompok dapat dipahami secara lebih komprehensif dan mendalam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak anggota Paskibra UINSU atas Kerjasama, dukungan, dan izin yang telah diberikan selama proses pengumpulan data berlangsung. bantuan dari anggota paskibra sangat membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pertahanan RI Badan Pendidikan dan Pelatihan. (2020). Bahan Pembelajaran Dinamika Kelompok. *Kementerian Pertahanan Ri Badan Pendidikan Dan Pelatihan*, 52.
- Lorita, E., Saputra, H. E., Yusuwarsono, Y., Imanda, A., Sariningsih, M., Kader, B. A. C., & Mirwansyah, M. (2023). Menumbuhkan Rasa Solidaritas Dalam Organisasi. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(2), 157–162. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i2.3977>
- Nunung Nurlina, Yunita Fitri Nugraheni, Rini Rendhy, Shinta Widiyanti, & Maulidina Ardhianti. (2024). Peran Dinamika Kelompok dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 84–94. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i3.1565>
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial. *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 73–84. <https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>
- Saidang, S., & Suparman, S. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 122–126. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>